

Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rana Meiyanda¹, Mutiara Mahardika², Wahyu Ashabul Jannah³, Amrullah⁴, Sholihin⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 08 11, 2025

Revised 26 11, 2025

Accepted 11 12, 2025

Keywords:

Discovery learning
Hasil belajar
Pendidikan agama Islam

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of the Discovery Learning model in improving students' learning outcomes in Islamic Jurisprudence (Fikih), particularly the topic of salat, among seventh-grade students at SMPN 29 Rejang Lebong. A quasi-experimental pretest-posttest control group design was employed involving 40 participants assigned to experimental and control groups. Data were collected through cognitive tests, classroom observations, and documentation, and analyzed using an independent t-test to examine differences in mean scores. The Discovery Learning stages stimulation, problem identification, data gathering, verification, and conclusion—were implemented in the experimental group. Results indicate a statistically significant improvement in the experimental group compared to the control group ($p < 0.05$), demonstrating the model's effectiveness in strengthening students' conceptual understanding of salat. The findings imply that PAI teachers should integrate discovery-based approaches to enhance instructional quality. Future studies are encouraged to explore affective and psychomotor aspects of worship practices. The article includes tables, graphs, and supporting instruments.

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, tuntutan terhadap inovasi dalam proses pembelajaran menjadi semakin tinggi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, serta keterampilan peserta didik dalam menghadapi permasalahan (Mashudi, 2021; Nova et al., 2022; Noviyanti et al., 2025). Paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan kompetensi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif (Adiputra & Hidayah, 2025; Rahmaniah et al., 2023). Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk mengelola proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pemahaman konsep menjadi semakin relevan, terutama pada mata pelajaran yang menuntut integrasi antara teori dan praktik.

Dalam kerangka pemikiran tersebut, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi fikih tentang salat, membutuhkan pendekatan yang mampu mengaktifkan siswa agar mereka tidak hanya memahami aturan ibadah, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara tepat. Namun, praktik pembelajaran di sekolah menengah pertama masih banyak berlangsung secara ceramah dan berpusat pada guru. Kondisi tersebut tampak pada siswa kelas VII SMPN 29 Rejang Lebong yang menunjukkan kesulitan memahami rukun, syarat, dan tata cara Salat serta kurang aktif dalam menjelaskan alasan di balik ketentuan fikih yang dipelajari.

Sejumlah penelitian menyoroti potensi model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi dan penalaran. Kajian Sayangan menegaskan bahwa proses penemuan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam (Sayangan et al., 2024), sementara penelitian Hiska menunjukkan peningkatan retensi dan keterampilan berpikir ketika model ini diterapkan (Hiska et al., 2025). Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran umum atau sains, sementara penerapannya pada PAI khususnya fikih tentang salat masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis penemuan dalam konteks pendidikan agama.

Kesenjangan penelitian tampak pada minimnya studi yang mengkaji secara langsung hubungan antara *Discovery Learning* dan peningkatan hasil belajar fikih. Pembelajaran fikih menuntut pemahaman konseptual sekaligus kemampuan praktik ibadah, sehingga relevan untuk dianalisis melalui pendekatan yang memungkinkan siswa menemukan alasan

Corresponding Author:

Rana Meiyanda
Email: ranameiyanda@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



hukum, makna ibadah, serta prosedur yang benar melalui aktivitas eksploratif. Kekurangan penelitian terdahulu dalam menyentuh aspek ini menjadi dasar perlunya studi yang lebih terarah pada pembelajaran PAI tingkat SMP.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan *Discovery Learning* serta menguji pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa pada materi salat kelas VII SMPN 29 Rejang Lebong. Kebaruan penelitian muncul dari fokusnya pada penerapan *Discovery Learning* dalam konteks PAI, yang umumnya masih jarang mendapat perhatian ilmiah, terutama pada jenjang SMP dan topik fikih ibadah.

Secara konseptual, penelitian ini memanfaatkan tiga landasan utama. Pertama, model *Discovery Learning* menurut Bruner yang menekankan proses pencarian informasi, analisis, dan penarikan kesimpulan secara mandiri, sehingga siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman (Anwar, 2023). Kedua, konsep hasil belajar menurut Bloom yang menekankan tiga ranah perubahan: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Eisner, 2000). Ketiga, fikih sebagai disiplin ilmu yang memuat aturan dan tata cara ibadah, yang membutuhkan pemahaman tekstual sekaligus praktik (Azhar et al., 2025). Sejumlah penelitian relevan, seperti studi pembelajaran fikih berbasis eksperimen, role play, atau pendekatan kontekstual, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah. Namun, penelitian yang secara khusus menguji dampak *Discovery Learning* terhadap pemahaman dan keterampilan salat masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperkuat landasan teoretis dan empiris mengenai efektivitas pembelajaran berpusat pada siswa dalam meningkatkan pemahaman fikih di sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model *one-group pretest-posttest* karena bertujuan mengukur perubahan hasil belajar setelah penerapan *Discovery Learning* pada materi fikih tentang salat (Sugiyono, 2013). Desain ini dipandang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas intervensi pembelajaran, sekaligus memungkinkan peneliti memantau perkembangan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 29 Rejang Lebong pada tahun ajaran berjalan, yang dipilih secara total karena penelitian hanya memfokuskan satu kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Siswa dalam kelas tersebut dianggap mewakili populasi karena mereka berasal dari latar belakang akademik yang relatif homogen dan mengikuti kurikulum PAI yang sama. Karakteristik subjek yang relevan dicatat untuk memastikan kesesuaian desain dan kelayakan analisis.

Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi fikih materi salat, yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli materi dan diuji keterbacaannya kepada siswa dengan karakteristik serupa. Instrumen ini berbentuk tes objektif untuk mengukur ranah kognitif yang terkait dengan pemahaman konsep, rukun, syarat, dan tata cara salat. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, penerapan pembelajaran *Discovery Learning* sesuai sintaks Bruner, dan pemberian *posttest* untuk melihat perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Seluruh prosedur pembelajaran dilaksanakan menggunakan perangkat ajar yang telah disiapkan, termasuk lembar aktivitas siswa dan pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan signifikan. Analisis dilakukan melalui perhitungan skor rata-rata dan uji statistik inferensial yang sesuai untuk desain satu kelompok. Pemilihan teknik analisis ini mempertimbangkan jenis data yang berskala interval dan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh intervensi. Semua langkah analisis mengikuti prosedur standar sehingga memungkinkan pembaca mereplikasi penelitian dengan kondisi serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara hasil belajar fikih tentang salat pada kelas kontrol yang diajar secara konvensional dan kelas eksperimen yang menerima pembelajaran *Discovery Learning*. Pada kelas kontrol, nilai *pretest* siswa berada pada rentang 15–50 dengan rata-rata 31,25. Setelah pembelajaran konvensional diberikan, nilai *posttest* meningkat menjadi rata-rata 48 dengan rentang 35–65. Meskipun terdapat peningkatan, mayoritas siswa masih belum mencapai penguasaan konsep syarat, rukun, serta tata cara salat secara utuh.

Sebaliknya, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan. Nilai *pretest* berada pada rentang 40–65 dengan rata-rata 55,75, kemudian meningkat menjadi 75–90 dengan rata-rata 81,5 pada *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait struktur hukum salat, langkah-langkah pelaksanaan, serta alasan syarat di balik ketentuan fikih.

Uji normalitas (*Shapiro-Wilk* $p > 0,05$) dan homogenitas (*Levene* $p = 0,880$) menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai $t = 6,889$ dengan $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang menegaskan bahwa penggunaan *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest–Posttest* Kelas Kontrol

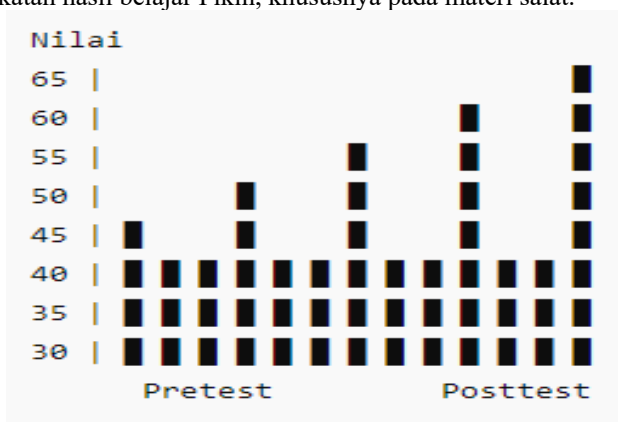
Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	31,25	48
Minimum	15	35
Maksimum	50	65
Modus	20 & 35	45 & 55

Berdasarkan grafik yang menggambarkan distribusi hasil belajar siswa, tampak bahwa terdapat peningkatan signifikan pada seluruh indikator statistik setelah proses pembelajaran. Nilai rata-rata meningkat dari 31,25 menjadi 48, sementara nilai minimum naik dari 15 menjadi 35 dan nilai maksimum dari 50 menjadi 65. Modus yang sebelumnya berada pada kategori 20 dan 35 bergeser menjadi 45 dan 55, menunjukkan perubahan distribusi nilai ke arah capaian yang lebih tinggi. Peningkatan seragam pada mean, range, dan mode tersebut mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan materi siswa, tercermin dalam peningkatan performa akademik.

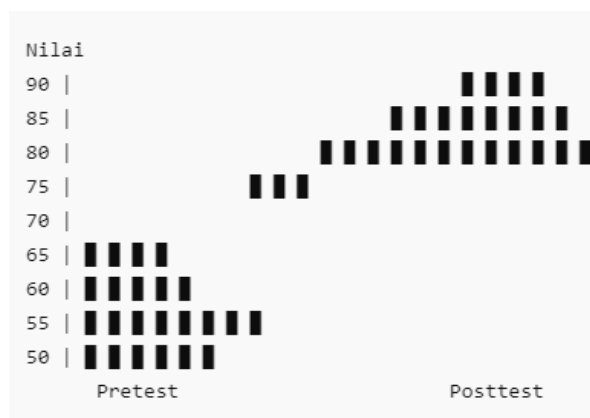
Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pretest–Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	55,75	81,5
Minimum	40	75
Maksimum	65	90
Modus	45	80

Berdasarkan grafik yang menggambarkan statistik deskriptif hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan yang sangat jelas setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 55,75 pada *pretest* menjadi 81,50 pada *posttest*, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada aspek nilai minimum, skor awal 40 meningkat menjadi 75, yang mengindikasikan bahwa tidak hanya siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga siswa dengan kemampuan awal rendah mengalami perkembangan substansial. Nilai maksimum pun mengalami peningkatan dari 65 menjadi 90, yang memperlihatkan bahwa siswa dengan kemampuan terbaik memperoleh penguatan konsep yang lebih optimal setelah intervensi. Selain itu, modus yang semula berada pada angka 45 meningkat menjadi 80, memperlihatkan perubahan pola capaian mayoritas siswa. Secara keseluruhan, pola peningkatan pada seluruh indikator statistik ini memperkuat temuan bahwa penerapan *Discovery Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Fikih, khususnya pada materi salat.



Gambar 1. Tren Peningkatan Nilai Kelas Kontrol



Gambar 2. Tren Peningkatan Nilai Kelas Eksperimen

Grafik di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tajam dibandingkan kelas kontrol, menegaskan efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman materi salat. Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa metode konvensional tetap memiliki kontribusi terhadap pemahaman dasar siswa, meskipun tidak secara optimal. Kecenderungan siswa hanya menghafal tanpa memahami alasan hukum, hikmah, dan prinsip ibadah salat menjadi faktor penghambat capaian belajar. Temuan ini sejalan dengan Wulandari dkk. yang menegaskan bahwa metode konvensional membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pemaknaan konsep agama (Wulandari:2025)

Sebaliknya, peningkatan signifikan pada kelas eksperimen memperkuat teori Bruner yang menempatkan penemuan sebagai inti pembelajaran bermakna (Bruner:1960) Dalam konteks fikih, *Discovery Learning* memfasilitasi siswa untuk:

1. Menyelidiki perbedaan antara rukun, syarat, dan sunnah salat,
2. Mengamati dalil dari al-qur'an dan hadis,
3. Menemukan kesalahan dalam praktik salat,
4. Menyimpulkan kembali prosedur salat yang benar.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hosnan bahwa *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan analitis dan retensi melalui proses eksploratif dan pembuktian. Temuan penelitian ini didukung oleh Widjayanti (2024), Utami (2024), dan Murti (2021) yang secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan aktivitas, penalaran, dan pemahaman konsep keagamaan maupun sains. (Widjayanti:2024, Utami: 2024, Murti (2021) Secara teoretis, penelitian ini menegaskan kembali bahwa pembelajaran berbasis penemuan cocok untuk materi fikih, khususnya ibadah salat, karena siswa perlu memahami makna di balik ketentuan hukum, bukan sekadar menghafalkannya. Secara praktis, model ini membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan pemahaman prosedural, dan meminimalkan kesalahan prakti ibadah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu pembelajaran yang terbatas serta tidak menilai secara langsung keterampilan praktik salat (psikomotorik). Penelitian lanjutan dapat mengevaluasi kemampuan praktik ibadah secara lebih mendalam dan memperluas sampel pada beberapa sekolah berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran fikih, khususnya materi salat di kelas VII SMPN 29 Rejang Lebong, memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Melalui tahapan stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami rukun, syarat, serta tata cara salat secara konseptual dan prosedural. Bukti statistik memperkuat temuan ini, di mana nilai uji menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang memperoleh pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas dengan metode konvensional. Temuan tersebut memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih interaktif dan efektif.

Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah serta belum mencakup penilaian ranah psikomotorik dalam praktik salat. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan konteks yang berbeda.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru PAI perlu mempertimbangkan penggunaan *Discovery Learning* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman ibadah siswa. Pihak sekolah diharapkan memberikan fasilitasi berupa pelatihan dan pendampingan agar guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis penemuan secara optimal. Siswa dianjurkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan model penemuan sangat bergantung pada partisipasi dan rasa ingin tahu mereka.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih luas serta memasukkan penilaian aspek psikomotorik, khususnya praktik salat secara langsung. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh *Discovery Learning* terhadap aspek afektif seperti motivasi beribadah dan kesadaran menjalankan salat dengan benar.

REFERENSI

- Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena.
- Anwar, C. (2023). Merancang pembelajaran dengan model discovery learning perbantuan eddpuzzle dalam optimalisasi berpikir kritis siswa SD. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 384–393.
- Azhar, M., Jamaludin, G. M., & Syihabudin, A. (2025). Pemanfaatan Google Site untuk Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di Era Digital. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 760–768.
- Eisner, E. W. (2000). *Benjamin Bloom: 1913–99*. Springer.
- Hiska, H., Jamhari, M., Windarsih, Y., Rafiqqa, R., Bialangi, M. S., & Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Sigi. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 993–999. <https://doi.org/10.33394/BIOSCIENTIST.V13I2.16092>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Islam), 4(1), 93–114.

- Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Noviyanti, M., Jamaludin, G. M., & Syhabudin, A. (2025). Project-Based Learning Assisted By Digital Scrapbook To Improve Students Understanding Of Fiqh Learning. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 162–171.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., & Wijaya, S. (2023). *Berpikir kritis dan kreatif: Teori dan implementasi praktis dalam pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Sayangan, Y. V., Martir, L., Una, W., Beku, V. Y., Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 757–766. <https://doi.org/10.37630/JPM.V14I3.1829>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.